

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian terkait dengan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah wisata di Pulau Untung Jawa.

1. Karakteristik penduduk Pulau Untung Jawa terkait dengan pengelolaan sampah wisata dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata dan peran lembaga masyarakat dalam pengelolaan sampah. Jumlah penduduk Pulau Untung Jawa yang bekerja pada sektor pariwisata berjumlah 178 orang dimana mayoritas dari penduduk tersebut bekerja sebagai pedagang makanan yang secara langsung menghasilkan sampah berupa sampah sisa makan atau sampah bungkus makanan dan minuman. Selain itu, karakteristik masyarakat dapat dilihat dari peran lembaga masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dapat dilihat dari adanya peran karang taruna, PKK, dan LPM dalam kerja bakti lingkungan, sementara untuk pokdarwis hanya berperan dalam pembuatan plang imbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

2. Sumber sampah wisata yang ada di Pulau Untung Jawa berasal dari wisatawan, warung, dan *homestay*. Jenis sampah wisata yang banyak ditemukan adalah sampah organik seperti sampah daun dan sampah sisa dapur serta sampah anorganik berupa plastik. Sampah banyak ditemukan di sekitar destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan yaitu hutan *mangrove*, Pantai Arsa, dan Pantai Centigi. Sumber sampah lainnya yang terdapat di Pulau Untung Jawa adalah sampah kiriman dari sungai di Jakarta dan Tangerang yang biasa ditemukan di kawasan wisata Pantai Arsa dan Pantai Centigi pada saat musim hujan. Sampah kiriman biasanya ditangani dengan adanya kapal pengangkut sampah, namun saat ini kapal tersebut tidak berfungsi.

3. Pengelolaan sampah wisata di Pulau Untung Jawa dilakukan bersamaan dengan sampah dari permukiman dan terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah sebelum tahun 2011 adalah daur ulang dan pembuatan kompos, sementara setelah tahun 2011-sekarang berupa penggunaan alat makan tahan lama oleh warung makan, penjualan sampah botol plastik kepada pengepul, dan penggunaan kantong plastik yang masih layak pakai. Kegiatan penanganan sampah sebelum tahun 2015 dilakukan oleh masyarakat masing-masing RW, sementara setelah tahun 2015-sekarang penanganan sampah dilakukan seluruhnya pekerja PPSU.

4. Peran masyarakat Pulau Untung Jawa dalam pengelolaan sampah cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dapat dilihat pada penjelasan di halaman selanjutnya.

- Menurut Nelson, dkk. (2009) dan Subekti dalam Rhofita (2016: 4), salah satu bentuk nyata peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah melakukan kegiatan pengurangan sampah berbasis 3R. Sebelum tahun 2011, kegiatan 3R yang dilakukan oleh masyarakat Pulau Untung Jawa meliputi kegiatan *reduce* dan *recycle* yaitu daur ulang dan *composting* dimana kedua kegiatan tersebut selain mengurangi sampah juga mengubah sampah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali. Jika dibandingkan dengan kondisi saat ini, kegiatan pengurangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Pulau Untung Jawa hanya sebatas *reduce* yaitu dengan menggunakan kembali kantong plastik layak pakai dan penjualan botol bekas, namun demikian masih terdapat potensi pengurangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Pulau Untung Jawa yaitu berupa penggunaan alat makan tahan lama. Hal ini apabila diterapkan untuk seluruh warung makan yang ada di sekitar kawasan wisata Pulau Untung Jawa dapat mengurangi sampah secara signifikan.
- Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan SNI 19-2545-2002, proses penanganan sampah terdiri dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir, sementara penanganan sampah di Pulau Untung Jawa hanya terdiri dari proses pewadahan, pengumpulan, dan pemrosesan akhir. Pada tahap pewadahan menurut UU No. 18 Tahun 2008, masyarakat bertanggung jawab dalam pewadahan sampah masing-masing rumah tangga. Pada kondisi eksisting, masyarakat Pulau Untung Jawa menggunakan wadah sampah dari pemerintah provinsi sehingga dapat dikatakan masyarakat tidak berperan dalam penyediaan wadah sampah individu, kecuali pedagang warung makan yang menggunakan kantong plastik atau kardus bekas untuk membuang sampah sisa makanan dari warung.
- UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Subekti dalam Rhofita (2016: 4) menyatakan bahwa masyarakat dapat membantu dalam pengumpulan sampah atau membayar retribusi untuk pengumpulan sampah. Hal tersebut berbeda dengan kondisi di Pulau Untung Jawa dimana pada periode setelah tahun 2015, pengumpulan sampah dilakukan oleh pekerja PPSU sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 169 Tahun 2015 tentang Penanganan Prasarana dan Sarana Umum Tingkat Kelurahan dan masyarakat tidak dikenakan biaya untuk pengumpulan sampah tersebut. Peran masyarakat dalam pengumpulan sampah hanya sebatas ikut serta dalam kerja bakti yang dilakukan seminggu sekali.
- Pengolahan dan pemrosesan akhir sampah dilakukan seluruhnya oleh pekerja PPSU dan tidak ada keterlibatan masyarakat dalam tahap ini. Adanya pekerja PPSU yang menangani sampah mulai dari tahap pengumpulan hingga pengolahan dan pemrosesan

akhir menjadikan masyarakat bergantung pada peran pekerja PPSU dalam penanganan sampah sehingga keterlibatan masyarakat dalam penanganan sampah cenderung menurun. Jika dilihat dari kondisi kawasan wisata di Pulau Untung Jawa, masih terdapat permasalahan penumpukan sampah yang sulit untuk ditangani seperti yang terdapat di hutan *mangrove* sehingga memerlukan kerja sama dengan masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 menyebutkan bahwa salah satu indikator peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah adanya upaya pengembangan kegiatan pengelolaan persampahan. Masyarakat Pulau Untung Jawa khususnya warga RW 02 pernah melakukan pengembangan bank sampah, namun hanya bertahan selama 2 minggu karena masyarakat merasa kurang didukung oleh pihak kelurahan maupun pemerintah.

5.2 Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi untuk pemerintah, masyarakat, dan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengelolaan sampah wisata di Pulau Untung Jawa.

1. Pemerintah
 - Mengaktifkan kembali kapal pengangkut sampah untuk menangani sampah kiriman yang ada di laut dan mengangkut sampah untuk diproses lebih lanjut di TPA Bantar Gebang.
 - Melakukan pelatihan pemberdayaan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah wisata, khususnya untuk kegiatan pengembangan bank sampah, kegiatan membuat kerajinan daur ulang, dan *composting* sehingga masyarakat mempunyai kesadaran lebih untuk mengelola sampah.
 - Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terkait dengan kegiatan pengelolaan sampah, khususnya pengembangan pengelolaan sampah wisata lebih lanjut seperti bank sampah, pembuatan kerajinan daur ulang dan kegiatan *composting* agar kegiatan tersebut berjalan secara berkelanjutan dan dapat mengurangi serta menanggapi permasalahan sampah yang secara langsung berpengaruh terhadap keindahan destinasi wisata yang ada di Pulau Untung Jawa.
 - Memberikan pelatihan untuk masyarakat atau bekerja sama dengan pihak lain terkait dengan pemasaran produk hasil pengolahan sampah.
 - Melakukan kerja sama dengan pokdarwis untuk memberdayakan masyarakat melakukan kegiatan penanganan sampah berupa pengumpulan sampah terutama di kawasan wisata yang memiliki permasalahan penumpukan sampah seperti di hutan *mangrove*. Adanya keterlibatan masyarakat dalam penanganan sampah di hutan

mangrove diharapkan mampu mengatasi masalah penumpukan sampah yang terhalang akar-akar pohon *mangrove* sehingga kondisi hutan *mangrove* menjadi lebih bersih.

2. Masyarakat

- Masyarakat dapat melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik pada skala rumah tangga/individu untuk membantu pekerja PPSU dalam pemrosesan akhir sampah.
- Sebaiknya masyarakat tidak hanya mengandalkan kerja sama dari pemerintah dan perusahaan BUMN, namun juga pihak lain seperti komunitas lingkungan atau perusahaan swasta. Kerja sama tersebut dapat berupa melakukan kerja bakti yang mengikut sertakan komunitas lingkungan untuk membersihkan lingkungan di sekitar destinasi wisata. Selain itu, masyarakat termasuk pengepul juga dapat bekerja sama dengan perusahaan swasta atau LSM yang bergerak dalam bidang lingkungan khususnya untuk pengembangan bank sampah, daur ulang, dan *composting* terkait dengan teknis operasional, produksi, hingga pemasaran barang hasil dari kegiatan tersebut.
- Mengaktifkan kembali komunitas daur ulang dan *composting* untuk melakukan kegiatan pengurangan sampah. Jika kegiatan pengurangan sampah seperti bank sampah, daur ulang, dan *composting* kembali dilakukan, masyarakat dapat lebih berperan dalam penanganan sampah yaitu dalam tahap pemrosesan akhir sampah. Masyarakat dapat bekerja sama dengan PPSU untuk menyortir sampah dimana sampah organik digunakan untuk *composting* dan sampah anorganik untuk bank sampah dan daur ulang.
- Meningkatkan penggunaan alat makan yang tahan lama dan mengurangi penggunaan alat makan sekali pakai untuk warung makan yang ada di sekitar kawasan wisata Pulau Untung Jawa sehingga dapat mengurangi sampah wisata terutama sampah plastik.
- Ikut serta dalam kegiatan penanganan sampah terutama di kawasan wisata hutan *mangrove* dengan cara melakukan pembersihan sampah yang terhalang akar tanaman *mangrove*.

3. Penelitian Selanjutnya

Sebelum memberikan rekomendasi terkait dengan penelitian selanjutnya, berikut adalah kekurangan dari penelitian yang sudah dilakukan.

- Pada saat melakukan survei lapangan penulis tidak melakukan wawancara kepada pihak tim daur ulang dan pengepul sampah karena keterbatasan waktu penelitian serta kesulitan untuk menemui narasumber yang mempunyai kegiatan di luar pulau. Selain itu, penulis juga tidak melakukan wawancara dengan pihak dari perusahaan BUMN

PT Nusantara Regas karena dari pihak kelurahan juga kurang mengetahui kontak pihak perusahaan yang mengurus kegiatan CSR yang dilakukan.

- Responden yang digunakan untuk kuesioner tidak dirinci berdasarkan destinasi wisata yang ada di Pulau Untung Jawa. Jumlah responden lebih banyak diambil pada destinasi-destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan yaitu hutan *mangrove*, Pantai Arsa, dan Pantai Centigi.

Berdasarkan kekurangan penelitian yang telah disebutkan, berikut adalah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

- Narasumber untuk wawancara ditambah dari pihak tim daur ulang, pengepul sampah dan pihak PT Nusantara Regas untuk mendapatkan data yang lebih lengkap terkait dengan mekanisme daur ulang, pengumpulan sampah oleh pengepul, serta mekanisme pelaksanaan CSR dari PT Nusantara Regas.
- Jumlah responden untuk kuesioner dapat ditentukan secara lebih spesifik berdasarkan masing-masing destinasi wisata yang ada di Pulau Untung Jawa sehingga karakteristik sampah wisata serta perilaku wisatawan terhadap sampah wisata dapat dijelaskan secara lebih rinci berdasarkan destinasi wisata yang ada di Pulau Untung Jawa.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI